

Pengaruh Model *Purpose Overview Interpret Note and Test* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Dasar

Karina Oktafianti¹, Indah Nurmahanani², Wina Mustikaati³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

² Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³ Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹karinaokta28@upi.edu; ²nurmahanani@upi.edu, ³winamustika@upi.edu

ABSTRAK

Salah satu kemampuan membaca yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan membaca pemahaman. Namun, kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh belum adanya model pembelajaran yang efektif sehingga menghambat pemahaman siswa terhadap informasi tekstual dan makna. Sesuai dengan Permendikbud No. 24 Tahun 2016 salah satu bacaan yang biasa dipelajari siswa di sekolah adalah teks eksplanasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman teks eksplanasi siswa sebelum menerapkan model POINT; 2) Mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa setelah menerapkan model POINT; 3) Pengaruh model POINT terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* tipe *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian merupakan 21 siswa kelas V A dan 21 siswa kelas V C di SDN 6 Nagri Kaler, Kabupaten Purwakarta. Sebelum dan sesudah pelajaran diajarkan, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes pemahaman bacaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model POINT meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap teks eksplanasi. Dibuktikan dari hasil uji N-Gain dengan rata-rata 0,3956 pada kategori sedang. Pengaruh model POINT terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa ditunjukkan dengan hasil uji T dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ itu berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil uji regresi linear sederhana dengan *R-Square* atau R-Kuadrat sebesar 0,061 atau 6,1%.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Pemahaman, Model *Purpose Overview Interpret Note and Test* (POINT), Teks Eksplanasi

PENDAHULUAN

Ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki seorang siswa, salah satunya adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam memahami atau menafsirkan makna yang ada pada suatu bacaan. Keterampilan membaca ini sangat penting dalam menunjang pembelajaran siswa dalam menerima materi yang diajarkan. Pentingnya keterampilan membaca juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Burn dalam (Rahim, 2008) bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan yang mutlak dikuasai oleh masyarakat yang lebih maju. Dengan adanya

keterampilan membaca ini siswa dapat menelaah informasi yang diterimanya dan mampu memberikan *output* dari informasi tersebut. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka, karena dengan membaca kita dapat memperoleh berbagai informasi, pengetahuan, serta wawasan yang lebih luas. Selaras dengan pendapat Abidin (2012) yang mengatakan bahwa “membaca sangat penting, khususnya membaca pemahaman merupakan salah satu proses mendapatkan informasi yang terkandung di dalam teks bacaan”. Diperkuat dengan pendapat Rahim (dalam Latifah, 2020) mengemukakan bahwa “idealnya siswa yang duduk di kelas tinggi, sudah mempunyai kemampuan yang memadai dalam memahami suatu bacaan sebagai tindak lanjut membaca permulaan”.

Namun, tidak semua orang menyadari hal tersebut. Ada yang menganggap kemampuan membaca ini tidak begitu penting dan hanya sekedar membaca saja tanpa tahu makna, sehingga mereka mengabaikan kemampuan ini. Padahal membaca tidak sekedar menyuarakan bacaan, tetapi terlibat pemahaman dari teks bacaan, dan mampu menafsirkan makna yang ada pada bacaan. Akan tetapi pada kenyataannya mereka hanya menekankan siswa mampu membaca permulaan dan membaca nyaring, tanpa mengutamakan membaca pemahaman. Pemahaman membaca yang buruk bisa menjadi masalah besar jika tidak segera ditangani, baik pada tingkat sekolah dasar maupun menengah atas. Berdasarkan hasil survei *Program for International Student Assessment (PISA) 2018* yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019 mengungkapkan bahwa tingkat kemampuan membaca di Indonesia menurun dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2015. Pada tahun 2015 skor rata-rata kemampuan membaca Indonesia sebesar 397, namun pada tahun 2018 skor rata-rata kemampuan membaca Indonesia menjadi 371 dengan urutan 74 dari 79 negara (Tohir, 2019). Diperkuat hasil *studi Most Littered Nation In The World* dari *Central Connecticut State University* bulan Maret 2016, menempatkan Indonesia pada peringkat ke 60 dari 61 negara untuk minat membaca (Aisha et al., 2019).

Kemampuan membaca ini dipengaruhi oleh orang yang pemahamannya terhadap ide paragraf, grafik, hubungan antar fakta, hubungan logika linguistik, dan menemukan ide bacaan masih kurang. Diperkuat dengan hasil *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* tahun 2011, menemukan bahwa siswa sekolah dasar di Indonesia memiliki kemampuan membaca yang rendah, hasil 5% siswa yang memiliki kemampuan membaca tingkat *high* dan *advance*, sementara 30% tingkatannya *very low*, 40% tingkat *low* dan 25% mencapai tingkat *intermediate* (Krismanto et al., 2015). Untuk itu kemampuan membaca ini

tidak hanya sekedar membunyikan tulisan yang ada pada suatu bacaan, tetapi harus memahami bacaan dan tujuan dari bacaan tersebut.

Teks eksplanasi menjadi salah satu bahan bacaan yang biasa dipelajari siswa di sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013, salah satu jenis teks yang diajarkan di sekolah adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan teks yang mengandung landasan yang jelas dan logis terhadap peristiwa dengan hubungan sebab-akibat (Kemendikbud 2017: 47). Sejalan dengan pendapat tersebut Priyatni (dalam Setiawan et al., 2019) mengatakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi klarifikasi interaksi fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan dan budaya yang terjadi. Dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menggunakan prinsip sebab akibat untuk menjelaskan kepada pembaca mengenai proses terjadi sesuatu.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan kepada guru kelas 5 di SDN 6 Nagri Kaler, didapatkan informasi bahwa masih ada siswa yang belum lancar membaca, bahkan ada 1 siswa yang belum bisa membaca. Beberapa siswa di kelas 5 ini juga tidak dapat memahami isi teks eksplanasi yang telah dibaca. Seperti menentukan pokok pikiran pada teks eksplanasi, dan mengidentifikasi amanat yang disampaikan pada bacaan teks eksplanasi itu sendiri. Bila diukur dari tingkat pemahaman, siswa hanya menguasai pemahaman literal yang mampu menemukan informasi tersurat pada teks bacaan. Tetapi pada tingkat pemahaman yang lain seperti pemahaman inferensial, pemahaman kritis dan pemahaman kreatif, siswa belum mampu menguasai sepenuhnya. Siswa masih sulit dalam menangkap makna tersirat pada teks bacaan, maksud yang ingin disampaikan oleh penulis, dan mengidentifikasi sebab akibat pada teks bacaan.

Hal ini dikarenakan rendahnya minat membaca oleh siswa, dan pembelajaran yang diterapkan guru cenderung monoton sehingga minat membaca siswa berkurang. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode tradisional, dengan meminta siswa membaca tanpa arahan, dalam hal ini selama pembelajaran siswa menjadi kurang aktif dan hanya mengikuti instruksi guru. Selain itu, guru hanya memberikan teks yang terdapat pada buku pelajaran saja, guru tidak mengeksplorasi teks bacaan selain dari buku pelajaran. Guru juga hanya menerapkan model pembelajaran konvensional tanpa menerapkan beragam model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat membaca siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, guru harus menerapkan model pembelajaran yang tepat agar kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menggunakan model *Purpose Overview Interpret Note and Test* untuk meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan. Hal ini dikarenakan model POINT merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa menguasai, memahami, dan mengingat isi teks yang dibacanya dengan tahapan menyelidiki, menafsirkan, mencatat, dan menguji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen sebagai metodenya. Metode penelitian eksperimental adalah cara bagi peneliti untuk melihat bagaimana satu perlakuan mempengaruhi perlakuan lainnya dalam kondisi yang terkendali. Peneliti mencoba membangun hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan pendekatan penelitian eksperimen ini. Hal ini sependapat dengan Arboleda (dalam Setyanto, 2013) yang menyebutkan bahwa “Eksperimen sebagai suatu penelitian yang penelitiannya dengan sengaja memanipulasi satu atau lebih variabel, sehingga mempengaruhi satu atau lebih variabel lain yang diukur”.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experimental design* tipe *nonequivalent control group design*. Stouffer dan Campbell (dalam Hastjarjo, 2019) berpendapat bahwa ‘eksperimen semu (*quasi experiment*) merupakan eksperimen yang memiliki perlakuan, ukuran efek, unit eksperimen, tetapi tidak menggunakan tugas acak untuk membuat perbandingan dalam menyimpulkan perubahan perlakuan’. Dalam rancangan *nonequivalent control group design*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Adapun variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model *Purpose Overview Interpret Note and Test* (POINT) dan variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk memilih sampel dari kelas yang bersedia untuk berpartisipasi, memastikan bahwa baik kelompok eksperimen maupun kontrol tidak ada siswa yang dipilih secara acak. Metode pengujian purposive adalah salah satu prosedur pengujian dengan memikirkan keadaan tertentu. Sugiyono (2016) menyatakan, “purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu,” Sampel dalam penelitian ini adalah 21 siswa dari masing-masing kelas V A dan V B SDN 6 Nagri Kaler.

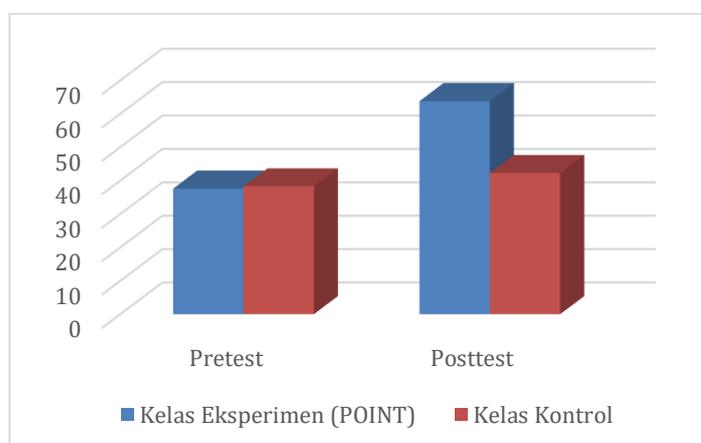
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui metode tes yang berbentuk soal pilihan ganda dan uraian yang akan diberikan kepada kelompok kontrol dan

kelompok eksperimen dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Untuk mendukung dan memberikan gambaran tentang penelitian yang telah dilakukan, digunakan metode pengumpulan data non tes seperti wawancara dan jurnal harian. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen yang telah disiapkan akan diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan uji tingkat kesukaran yang sesuai untuk menentukan tingkat kelayakan soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi

Analisis deskriptif adalah suatu bentuk analisis data penelitian yang menguji generalisasi hasil penelitian dengan menggunakan sampel tunggal. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa ‘statistik deskriptif membantu menjelaskan atau mendeskripsikan subjek yang diteliti dengan menggunakan data dari suatu sampel atau populasi’. Analisis deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata yang didapat dari hasil *pretest-posttest* yang dilakukan oleh siswa. Terdapat peningkatan dari nilai rata-rata data *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Besarnya peningkatan ini dapat di lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Skor Rata-rata Siswa

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2 Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata *pretest* sebesar 37,57, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata *pretest* sebesar 38,24. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa tidak berbeda secara signifikan antara kedua kelas. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 63,76, sedangkan kelas kontrol adalah 42,24. Berdasarkan temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran model POINT memperoleh hasil yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu $63,76 > 42,24$.

2. Analisis Inferensial Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi

Analisis inferensial digunakan dengan menganalisis data sampel dan hasilnya diterapkan pada populasi. Penelitian ini menggunakan analisis data inferensial untuk memecahkan data dan membedah perkembangan dalam kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa setelah perlakuan menggunakan menggunakan model POINT dibandingkan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Tujuan dari analisis inferensial berbasis uji parametrik ini adalah untuk membedakan antara hasil *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun syarat mutlak sebelum dilakukan uji parametrik adalah data yang akan diuji harus berdistribusi normal, dan syarat tidak mutlak nya data yang akan diuji harus memiliki variansi yang sama. Penghitungan uji parametrik ini dibantu dengan *software* SPSS versi 22. Berikut perhitungan berdasarkan uji normalitas dan homogenitas:

Tabel 1. Uji Normalitas

Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Pretest- Posttest	Pre-Test Eksperimen (POINT)	.917	21	.077
	Post-Test Eksperimen (POINT)	.924	21	.104
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.930	21	.141
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.958	21	.478

Seperti data yang disajikan pada Tabel 2 di atas, *Sig.* dari data *pretest-posttest* kelas eksperimen 0,077 dan 0,104 > 0,05. Selain itu, kelas kontrol memiliki nilai 0,141 dan 0,478 > 0,05. Fakta bahwa data *pretest-posttest* lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dan persyaratan mutlak uji parametrik.

Tabel 2. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	Based on Mean	.000	1	40	.996
Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol		2,452	1	40	.125

Dilihat dari uji homogenitas pada Tabel 3 di atas, hasil *pretest* didapatkan *Sig.* 0,996 dan hasil *posttest* sebesar 0,125 yang masing-masing lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest-posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol telah dinyatakan homogen dan telah memenuhi syarat tidak mutlak uji parametrik.

Setelah data dinyatakan homogen dan berdistribusi normal atau telah memenuhi syarat mutlak dan tidak mutlak dari uji parametrik. Kemudian akan dilakukan uji perbedaan atau uji t untuk melihat apakah ada perbedaan hasil data *pretest-posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3 Uji Parametrik

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)
Hasil Pretest	Equal variances assumed	.000	.996	-.159	40	.874
Hasil Posttest		2.45 2	.125	5.901	40	.000

Data *pretest* pada kedua kelas memiliki t hitung sebesar -0,159 yang lebih rendah dari nilai t tabel sebesar 1,68385 seperti terlihat pada Tabel 4. Berarti pada *pretest* tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua kelas. Sementara itu, hasil *posttest* kedua kelas menghasilkan t hitung sebesar 5,901 lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,68385. Berarti ada perbedaan besar dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini juga didukung dengan temuan jurnal harian yang diisi oleh siswa kelas eksperimen yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan model POINT “sangat mudah dilakukan”.

Apakah belajar melalui model POINT mudah dilakukan?	Ya sangat mudah sekali
---	------------------------

Gambar 2. Sampel Jurnal Harian Siswa

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari penerapan model POINT ini dilakukanlah uji regresi sederhana dengan bantuan *software* SPSS versi 22, adapun penghitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.247 ^a	.061	.012	9.926

Berdasarkan hasil yang tertera pada Tabel 5, diperoleh *R-Square* atau R-Kuadrat yaitu sebesar 0,061. Pengaruh dari model POINT ini memperoleh nilai koefisien sebesar 6,1% yang artinya terdapat pengaruh pada kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi namun tidak begitu signifikan dan sisanya terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan baik kepada siswa yang menerapkan model POINT ataupun siswa yang menerapkan model konvensional. Salah satu faktor tersebut adalah perilaku dari siswa yang sungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengaruh tersebut, dikuatkan juga dengan hasil wawancara tertulis siswa yang menyebutkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan khususnya pada teks eksplanasi dan siswa mengatakan bahwa penggunaan model POINT ini membantu mereka dalam memahami teks eksplanasi. Selain itu, catatan jurnal harian siswa pun menjadi bukti bahwa kegiatan membaca pemahaman pada teks eksplanasi menggunakan model POINT ini menyenangkan dan memudahkan mereka untuk menemukan informasi-informasi pada teks bacaan. Siswa setiap hari dapat mengasah kemampuan mereka dalam menangkap informasi-informasi pada bacaan baik informasi secara tersurat maupun tersirat, serta menambah pemahaman mereka mengenai beberapa kosakata baru yang menjadi pengetahuan baru selama belajar dengan model POINT.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil dan pembahasan adalah Perolehan uji *t* pada data pretest dengan *t* hitung sebesar -0,159, *df* sebesar 40, dan *t* tabel sebesar 1,68385 menunjukkan bahwa kemampuan awal pemahaman membaca teks eksplanasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setara atau homogen. Kemudian setelah diberikan perlakuan, perolehan uji *t* pada data posttest menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model POINT dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model POINT, dengan nilai *t* hitung sebesar 5,901 dengan *df* 40 dan *t* tabel 1,68385. Nilai *t* hitung lebih menonjol daripada *t* tabel ($5,901 > 1,68385$).

Telah dibuktikan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model POINT memiliki pemahaman membaca teks eksplanasi yang lebih baik daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan model POINT. Selain itu, nilai *R-Square* sebesar 0,061 menunjukkan bahwa model POINT memberikan pengaruh sebesar 6,1% terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi.

Guru dapat menggunakan model POINT sebagai salah satu metode pembelajaran alternatif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa terhadap teks eksplanasi, sesuai dengan rekomendasi yang dapat peneliti buat dari kesimpulan sebelumnya. Terlebih lagi, untuk peneliti di masa depan, mereka dapat mengarahkan penelitian terkait dengan berbagai variabel yang berdampak pada pencapaian dan peningkatan persepsi pemahaman membaca teks eksplanasi di luar model POINT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Aisha, A., Hendriani, A., & Heryanto, D. (2019). Penerapan Strategi Pq4R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 329–339. doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i1.20676>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. doi: <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan: Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 5(3), 235. doi: <https://doi.org/10.26858/publikan.v5i3.1616>
- Latifah, I. (2020). *Analisis Kualitatif Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. (Skripsi). Sekolah Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawan, D., Hartati, T., & Sopandi, W. (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Melalui Model Read, Answer, Discuss, Explain, And Create. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 4-5. doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1575>
- Setyanto, A. E. (2013). Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1). doi: <https://doi.org/10.24002/jik.v3i1.239>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohir, M. (2019). Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015 (Indonesia's PISA Results in 2018 are Lower than 2015). *Open Science Framework*, 2(1), 1–2. doi: <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/8Q9VY>